

**SISTEM PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN SISWA
(STUDI KOMPARASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SOOKO DENGAN
SMA ISLAM BRAWIJAYA MOJOKERTO)**

SKRIPSI

Oleh :

LAILATUL BADDRIYAH
NIM. D31207044



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS 7-2011 043 PAI	No. REG : 7-2011/PAI/043
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : LAILATUL BADDRIYAH

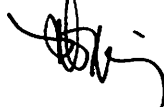
Nim : D31207044

Judul : PENGARUH SISTEM PAI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS KEPERIBADIAN SISWA (STUDI KOMPARASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SOOKO DENGAN
SMA ISLAM BRAWIJAYA MOJOKERTO)

Ini telah di periksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 08 Juli 2011

Pembimbing



Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag
NIP.197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lailatul Badriyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
Nip. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Muhibbin Zuhri, M. Ag
Nip. 197207111996031001

Sekretaris,

Zudan Rosyidi
NIP. 148103232004121004

Penguji I,

Drs. Ali Mas,ud, M. Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

DAFTAR ISI

Halaman	
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Metode Penelitian	6
1. Jenis Penelitian	6
2. Kehadiran Peneliti	7

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Guru dan Siswa MAN Sooko.....	45
1.2 Identitas Sekolah.....	51
1.3 Jumlah Guru dan Siswa SMA Islam.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.

Dengan demikian antara pendidikan dan masyarakat terus berkompetisi untuk maju, itulah salah satu ciri dari masyarakat yang dinamis dengan pendidikan sebagai salah satu tumpuan kemajuan perkembangan hidupnya. Pendidikan islam berusaha merealisasikan misi agama islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu “ Menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita islam”.

Cita-cita islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut, dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu. Nilai-nilai islam demikian itulah yang seharusnya di tumbuh kembangkan dalam diri manusia melalui proses tranformasi kependidikan.

Dalam proses kependidikan Islam terdapat problem-problem yang kompleks (tidak sederhana), oleh karenanya perlu melibatkan berbagai input instrumental (guru, metode, kurikulum, sarana) dan input environmental (kebudayaan, tradisi, mitos,

kemajuan ilmu, dan teknologi yang berkembang dilingkungan sekitar) yang harus dijadikan bahan-bahan perumusan kebijaksanaan operasional.

Untuk mengarahkan proses yang konsisten sesuai cita-cita Pendidikan Islam, fungsi Ilmu Pendidikan Islam teoretis adalah sebagai petunjuk jalan bagi proses operasionalisasinya, proses inilah yang akan menjadi umpan balik (*feedback*) dalam mengoreksi berbagai teori yang disusun ilmu pendidikan islam.¹

Seperti yang dikemukakan diatas, dalam proses kependidikan Islam terdapat problem-problem. Masalah Pendidikan tidak lepas dari pengaruh pertumbuhan internasional secara global. Globalisasi sering kali difahami sebagai suatu kekuatan raksasa yang mempengaruhi tata kehidupan dunia secara menyeluruh. Dengan pengaruh globalisasi, dunia terasa menjadi kecil dan transparan. Hampir seluruh dunia dan menjamah setiap aspek kehidupan tanpa mengenal batas.²

Abad Globalisasi ini ditandai beberapa hal yang merupakan kelanjutan abad modern (dan modernisasi) yaitu antara lain. Kemajuan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), semakin besar kompetisi global dan bebas. Disini, kompetisi bebas tanpa mengenal belas kasihan menjadi ciri yang paling menonjol. Sedangkan salah satu dampak negatifnya adalah menurunnya nilai agama. Dalam bayangan seperti itu, seharusnya diperlukan keadaan masyarakat yang siap untuk mengarungi globalisasi, dengan kesiapan untuk persaingan bebas. Dalam hal kesiapan, mencakup kesiapan

¹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h. 1-5

² Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), h. 46

1. Bagaimana sistem PAI di MAN Sooko dan SMA Islam Brawijaya Mojokerto
2. Bagaimana upaya MAN Sooko dan SMA Islam Brawijaya dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa
3. Bagaimana perbandingan sistem PAI di MAN Sooko dan SMA Islam Brawijaya Mojokerto

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem PAI di MAN Sooko dan SMA Islam Brawijaya Mojokerto
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya MAN Sooko dan SMA Islam Brawijaya dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan sistem PAI di MAN Sooko dan SMA Islam Brawijaya Mojokerto

Dalam hal ini adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Umum, di harapkan ini dapat berguna atau bermanfaat bagi pihak lembaga sekolah untuk lebih meningkatkan sistem pendidikan agama islam
2. Secara Khusus, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kedua sekolah tersebut

3. Dan juga diharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti

E. Definisi Operasional

Supaya dalam penelitian ini tidak menimbulkan penyimpangan atau kesalahfahaman dalam judul kami yaitu “SISTEM PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEPRIBADIAN SISWA (STUDI KOMPARASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SOOKO DENGAN SMA ISLAM BRAWIJAYA MOJOKERTO)”maka perlu ada penjelasan atau pendefinisian masalah sebagai berikut :

1. Sistem PAI yang diberikan Sekolah adalah Komponen komponen yang terorganisasi sebagai satu kesatuan dengan maksud untuk mencapai tujuan dalam menyiapkan anak didik yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah dan untuk bekal didunia dan di akhirat kelak²
2. Bagaimana upaya MAN Sooko dan SMA Islam Brawijaya dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa
3. Serta bagaimana perbandingan sistem PAI di MAN Sooko dan SMA Islam Brawijaya Mojokerto

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 88

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸

Menurut *Sumadi Suryabrata*, penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: Individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁹

2. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian Kualitatif ini perlu diperhatikan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, Oleh karena itu, Peneliti harus mengetahui atau melakukan pengamatan tentang obyek yang akan diteliti dan kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

a. MAN Sooko

MAN Sooko berada di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Jl. R A Basuni Sooko Kabupaten Mojokerto. Latar belakang sejarah MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Mojokerto ini berasal dari proses peleburan dari PGAN 6 tahun. PGAN adalah suatu lembaga pendidikan bertugas mencetak guru-guru agama yang handal dikala itu. Mulai tanggal 1 Juli 1990 secara resmi PGAN

⁸ *Ibid*, h. 6

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2

- b. Sumber data Tidak langsung (data sekunder), yaitu data-data yang di ambil dari instansi terkait atau lembaga sekolah yang diteliti, misalnya Sejarah singkat, visi dan misi kedua sekolah
- c. Sumber data Tambahan (data tersier), yaitu data yang diperoleh dari informasi media atau teknologi yang telah berkembang dan buku-buku yang di anggap menunjang dalam proses penulisan ini, misalnya metode penelitian, prosedur penelitian, Ilmu Pendidikan Islam, dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi Partisipasi

Sebelum melakukan langkah awal yaitu wawancara, penulis terlebih dahulu melakukan observasi, yaitu melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek yang diteliti.¹¹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada dua sekolah yaitu MAN Sooko dan SMA Islam Brawijaya Mojokerto, peneliti melakukan pengamatan pada sistem pembelajaran dan beberapa kegiatan siswa.

Dalam metode ini pengamatan merupakan teknik yang paling penting sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh suatu data, dengan metode observasi hasil yang di peroleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan. Agar di peroleh pengamatan yang jelas

¹¹ Ibid, h. 204

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data tambahan yang lebih valid peneliti menggunakan analisis dokumen. Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan instrumen yang memandu untuk mengambil data-data dokumen. Metode ini digunakan untuk mendapat data seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, kurikulum pendidikan, sarana prasarana, jumlah guru, karyawan serta siswa

6. Analisa Data

Apabila kita telah mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka kita dapat melakukan kegiatan analisis data. Analisa Data adalah proses pengorganisasian dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.

Metode ini sangat menunjang dalam teknik pengumpulan data karena banyak hal, yaitu bisa dari surat-surat, agenda penting dan catatan sekunder lainnya. Data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan, sehingga dengan demikian sangat mendukung bagi kepentingan penelitian kualitatif dan juga untuk menjamin kredibilitasnya.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik keabsahan temuan merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas data. Teknik ini didasarkan pada kriteria dasar kepercayaan (kredibilitas), yaitu :

1) Perpanjangan keikutsertaan

Menurut Lexy J. Moleong bahwa keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi dibutuhkan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini diharapkan sebagai upaya untuk memahami pola pikir dan perilaku, situasi, kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti penulis secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor dan aktifitas tertentu. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi dengan menggunakan perbandingan sumber dari perbandingan teori dengan sumber. Berarti peneliti membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dari pihak sekolah. Pada metode ini cara memperoleh triangulasi meliputi :

- ## 8. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

- ¹³ Ibid, h. 175-178

- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, sebelum penelitian dimulai peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, melalui surat secara resmi dari fakultas
 - 7) Persoalan etika penelitian, dalam hal ini peneliti harus memenuhi dan menghormati aturan yang ada di sekolah
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- 1) Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, pada tahapan ini peneliti mempelajari serta memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian lapangan
 - 2) Memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti mencoba membuat keakraban hubungan dengan pihak sekolah agar peneliti dapat mempelajari keadaan dan latar belakang sekolah yang menjadi obyek
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti berusaha kerja sama dengan sekolah serta peneliti mencatat hasil
- c. Tahap analisa data
- 1) Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan data yang telah didapat yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan sesuai dengan yang ada
 - 2) Setelah data dari lapangan disajikan kemudian dilakukan proses analisa data. Teknik analisa data adalah proses pengorganisasian dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. TINJAUAN TENTANG SISTEM PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Hasan Langgulung menyatakan bahwa didalam mendefinisikan Pendidikan terlebih dahulu harus dilihat dari segi individu dan masyarakat serta antara manusia dengan lingkungannya, masing-masing di artikan sebagai berikut :

- a. Individu : Pendidikan di artikan sebagai proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan atau proses menampakkan (*manifest*) yang tersembunyi (*latent*) pada peserta didik.
- b. Masyarakat : Pendidikan di artikan sebagai proses pemindahan kesimpulan penyelidikan yang seseorang tidak dapat atau tidak perlu melakukannya sendiri.
- c. Interaksi : Pendidikan di artikan sebagai proses memberi dan mengambil antara manusia dan lingkungannya.¹

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan

¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Pustaka Al-Husnah, Jakarta, Cet. 1, 1988), h. 56-57

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75-76

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan sasaran yang akan di capai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan Pendidikan Islam. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam sesuai dengan konsep yang di ajarkan dalam Al-Qur'an tentang Pendidikan. Tujuan Pendidikan menurut Al-Qur'an adalah “ membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya, guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang di tetapkan Allah”. Dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Qur'an, “untuk bertaqwa kepada-Nya”.⁴

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1994), h. 172-173

sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini.⁵

Jadi yang dimaksud dengan Sistem Pendidikan Agama Islam adalah Komponen komponen yang terorganisasi sebagai satu kesatuan dengan maksud untuk mencapai tujuan dalam menyiapkan anak didik yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah dan untuk bekal didunia dan di akhirat kelak.

2. Pengertian Sistem

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang berarti “cara, strategi”. Dalam Bahasa Inggris *system* berarti:”sistem, susunan, jaringan, cara”. Sistem juga di artikan “sebagai suatu strategi, cara berpikir atau model berfikir”.⁶

MC Ashan mendefinisikan sistem sebagai strategi yang menyeluruh atau rencana di komposisi oleh satu set elemen, yang harmonis,

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, op. cit, h. 78-79

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 19

merepresentasikan kesatuan unit, masing-masing elemen, yang mempunyai tujuan tersendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk yang logis.⁷

Immegart mendefinisikan esensi sistem adalah suatu keseluruhan yang memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis, bagian-bagian itu terelasi antara satu dengan yang lain. Serta peduli terhadap kontek lingkungannya.⁸

Istilah sistem hampir dapat ditemukan dalam semua disiplin ilmu. Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, perlu dikemukakan pengertian beberapa istilah yang terkait dengan sistem. Sistem adalah gabungan dari komponen-komponen yang terorganisasi sebagai satu kesatuan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komponen adalah semua Variabel (unsur-unsur yang mempengaruhi proses tercapainya tujuan yang ditetapkan).

Dalam konteks pembelajaran, sistem dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk bekerja sama mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, sistem mempunyai sejumlah komponen setiap komponen memiliki keterkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.⁹

⁷ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002) h. 25-26

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, op. cit, h. 20

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, op. cit, h. 159-160

3. Komponen Sistem

Sebuah Sistem terdiri atas beberapa subsistem, setiap subsistem mungkin terdiri dari beberapa sub-subsistem, selanjutnya setiap sub-subsistem mungkin terdiri dari beberapa sub-sub-subsistem, begitu seterusnya sampai bagian itu tidak dapat di bagi lagi yang disebut komponen.

Bila di Aplikasikan dalam sistem Pendidikan maka komponen-komponennya Pendidikan seperti yang dikemukakan para pakar sebagai berikut:

- a. Noeng Muhadjir membagi komponen sistem kepada tiga kategori yaitu :
 - 1) Bertolak dari lima unsur dasar pendidikan, meliputi : yang memberi, yang menerima, tujuan, cara / jalan, dan konteks positif.
 - 2) Bertolak dari empat komponen pokok pendidikan, yaitu kurikulum, Subjek didik, personifikasi pendidik, dan konteks belajar mengajar.
 - 3) Bertolak dari tiga fungsi pendidikan, yaitu pendidikan kreativitas, pendidikan moralitas, dan pendidikan produktivitas.
- b. Selanjutnya dari paparan di atas Sistem Pendidikan dibagi atas empat unsur :
 - 1) Kegiatan pendidikan yang meliputi : Pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain
 - 2) Binaan pendidikan, mencakup : Jasmani, akal dan qalbu

- 3) Tempat pendidikan, mencakup : Rumah tangga, sekolah, dan masyarakat
- 4) Komponen pendidikan, mencakup: Dasar, tujuan, peserta didik, materi, metode, media dan evaluasi.¹⁰

B. TINJAUAN TENTANG PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN

1. Pengertian Kepribadian

Kata Pribadi di artikan sebagai keadaan manusia orang perorang, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorang. Dan kepribadian, adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain (Anton M. Moeliono, 1989)

Morrison mengatakan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial. Adapun Mark A. May mengemukakan bahwa kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain.¹¹

Dengan kata lain kepribadian yang mencakup semua aktualisasi dari (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 20-21

¹¹ Jalaluddin, usman said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 89-90

Kepribadian, bukanlah semata-mata faktor bawaan sejak lahir, tetapi juga merupakan hasil pembelajaran hidup. Kepribadian, senantiasa dapat dikembangkan kearah yang lebih baik melalui proses belajar. Seorang yang memiliki kepribadian menarik adalah individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki kestabilan emosi yang mantap. Hal ini tercermin pada :

- ### **b. Faktor Eksternal**

¹⁴ Ibid. h. 12

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah. Kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggal juga turut mempengaruhi, begitu juga keadaan alam sekitar anak desa biasa senang dengan lagu irama yang sedih, sementara anak kota menyukai lagu berirama lincah dan gembira. Perbedaan tersebut akibat pengaruh keadaan alam yang berbeda antara desa dan kota. Di desa keadaannya sepi, sedangkan di kota situasinya penuh dengan kesibukan.

Sebelum sampai kepada Pembentukan Kepribadian yang matang, dewasa, dan permanent, proses Pembentukan Kepribadian harus melalui berbagai tingkatan. Salah satu tingkat yang harus dilalui adalah identifikasi, yaitu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, misalnya dengan ayah, ibu, kakak, saudara, guru, dan sebagainya.

¹⁵ Siarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 19-20

¹⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV pustaka Setia, 2004), h. 165

- b. Individu mengantisipasi peristiwa
- c. Individu menggapai masa depan melalui jendela masa kini

Dalam pengalaman sehari-hari (peristiwa-peristiwa yang teralami), individu mengobservasi peristiwa-peristiwa itu dari segi kesamaan dan perbedaannya, kemudian mengembangkan menjadi kontruk. Apa yang menyebabkan/mendorong individu berperilaku? Kelly menjawabnya “individu memilih alternatif bagi dirinya dalam kontruk yang dikotomus (similar-kontras) dengan mengantisipasi kemungkinan yang lebih besar untuk memperluas atau mempersempit/membatasi sistem kontruknya”.

Sebagai kesimpulan dari pandangan Kelly tentang proses perilaku individu adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku atau aktifitas individu tidak dilatarbelkangi oleh kekuatan motivasi
- b. Manusia berperilaku seperti *scientist* dalam mengkontruk peristiwa-peristiwa, dalam membuat prediksi, dan dalam mencari perluasan sistem kontruknya. Tetapi kadang-kadang tidak seperti *scientist*, individu merasa begitu cemas karena ketidakfahamannya, dan begitu merasa terancam karena ketidak familiarannya akan peristiwa yang dihadapinya. Dengan kata lain, manakala individu berperilaku seperti *scientist* yang baik, maka dia akan mampu untuk mengadopsi/memiliki/memperoleh suasana hati yang nyaman dan membuka/mengekspos sistem kontruk

kepada peristiwa-peristiwa yang beragam, yang mengatur atau melengkapi hidupnya.¹⁷

C. TINJAUAN TENTANG PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MELALUI PAI

1. Kepribadian Menurut Islam

Fadhil Al-Djamaly menggambarkan kepribadian muslim sebagai muslim yang berbudaya, yang hidup bersama Allah dalam tingkah laku hidupnya, dan tanpa akhir ketinggiannya. Dia hidup dalam lingkungan yang luas tanpa batas ke dalamnya, dan tanpa akhir ketinggiannya. Dia mampu menangkap makna ayat yang menyatakan

Dengan kepribadian muslim manusia harus mengembangkan dirinya dengan bimbingan petunjuk Allah, dalam rangka mengemban tugasnya khalifah Allah di mukabumi, dan selalu melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah melakukan pengabdian kepada-Nya. Kepribadian yang seperti itu tidak ditemui dalam psikologi Barat, karena psikologi Barat banyak dipengaruhi oleh falsafat materialistik yang menjadikan kekayaan benda menjadi tujuan hidup. Walaupun ada mereka menyebut Tuhan, agama dan keyakinan akan tetapi semuanya itu terpisah dari pergaulan dan tata laksana kegiatan duniawi. Fungsi agama hanya bersifat seremonial semata.¹⁸

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 171-174

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 111

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim

a. Faktor Pembawaan atau Keturunan

¹⁹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung : Sinar Baru, 1987), h. 66

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui).

Agama Islam mengenal istilah fitrah sebagai potensi dasar kejiwaan manusia yang mempunyai arti hampir sama dengan konsep monade dari G. W. Leibniz. Apakah Leibniz dipengaruhi oleh pandangan Islam? Mungkin saja, karena pengaruh islam pada abad

b. Faktor Lingkungan

²⁰ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), h. 116-117

hanya merupakan unsure pengaruh belaka (Sutari Imam Barnadib, 1987: 117), tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya.

Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam kepribadian keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi kepribadian keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh pada kepribadian keagamaan warganya.

Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ikut membantu dalam mempengaruhi kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: 1) Kurikulum dan anak; 2) Hubungan guru dan murid; dan 3) Hubungan antar anak (Y. Singgih D. Gunarsa, 1981:96). Dilihat dari kaitannya yang mempengaruhi kepribadian keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut mempengaruhi. Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik seta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik.²¹

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 233-234

3. Proses Pembentukan Kepribadian Muslim

Akhlak yang mulia mengandung konotasi pengaturan hubungan yang baik antara hamba dengan Allah, dengan sesamanya dan makhluk lainnya.

a. Pembentukan Kepribadian Kemanusiaan

Proses ini dapat pula dibagi dua yaitu:

- 1) Proses pembentukan kepribadian muslim secara perorangan dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan.

a) *Pranatal Education (Tarbiyah Qabl Al-Wiladah)*

Proses pendidikan ini dilakukan secara tidak langsung . Proses ini dimulai saat pemilihan calon suami atau istri dari kalangan yang baik dan berakhlak, sudah disinyalir dari beberapa hadis,

Sabda Rasulullah SAW :

“Hati-hatilah dengan Khudlara al-diman (yang dimaksud ialah wanita yang cantik, tetapi menerima pendidikan yang buruk)”.

Kemudian dilanjutkan dengan sikap dan perilaku orang tua yang Islami, disaat bayi sedang berada dalam kandungan, ditambah lagi dalam pemberian makanan dan minuman yang halal dan baik, serta dilengkapi dengan sikap penerimaan yang baik dari kedua orang tuanya.

b) Education by Another (Tarbiyah ma'aghairih)

Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain (orang tua, guru disekolah dan masyarakat). Manusia sewaktu

Firman Allah SWT:

Artinya:” Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tidaklah kamu mengetahui apapun dan ia menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati” (QS. Al-Nahl : 78)

c) *Self Education (Tarbiyah al-Nafs)*

Menurut Muzayyin, *self education* timbul karena dorongan dari naluri kemanusiaan yang ingin mengetahui. Ia merupakan Anugerah Tuhan, Dalam ajaran Islam yang menyebabkan adanya dorongan tersebut adalah hidayah Allah. Firman Allah :

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى

Artinya :

"Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap makhluk bentuk kejadiannya kemudian memberinya petunjuk." (Q.S. Thaha : 50)

Al Qabisi juga tidak melupakan pengaruh kebiasaan kepada pembentukan kepribadian, maka ia cepat-cepat memberi nasihat tentang perlunya membentuk kebiasaan yang mengandung akhlak yang benar yang

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. MAN Sooko Mojokerto

a. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto adalah merupakan Madrasah Aliyah yang alih feri I dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Mojokerto, yang perubahannya berjalan secara paripurna menjadi MAN Mojokerto pada tahun 1992 dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 1990 kelas I menjadi MAN dan kelas II dan III masih menjadi PGAN Mojokerto
- 2) Pada tahun 1991 kelas I dan II menjadi MAN sedangkan kelas III masih PGAN
- 3) Pada tahun 1992 kelas I, II dan III semuanya sudah menjadi MAN Mojokerto

Adapun Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto ini mulai membuka pendaftaran murid baru pada bulan Juli 1990. Pada saat itu memang surat pengalihan belum turun akan tetapi instruksi pengalihan sudah diberikan. Sehingga MAN Mojokerto pada tahun itu juga telah membuka pendaftaran murid baru tahun ajaran 1990/1991.

Dalam Perjalanan selanjutnya, Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto telah berjalan kurang lebih 3 tahun dan telah meluluskan satu kali dari jumlah siswanya. Adapun Kepala Sekolah pada waktu itu masih merangkap sebagai Kepala PGAN Mojokerto, sebab siswa Madrasah Aliyah Negeri pada waktu itu masih kelas I sedangkan kelas II dan III masih berstatus siswa PGAN.

Dalam Perjalanan selanjutnya, Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto telah berjalan kurang lebih 3 tahun dan telah meluluskan satu kali dari jumlah siswanya. Adapun Kepala Sekolah pada waktu itu masih merangkap sebagai Kepala PGAN Mojokerto, sebab siswa Madrasah Aliyah Negeri pada waktu itu masih kelas I sedangkan kelas II dan III masih berstatus siswa PGAN.

digunakan siswa siswi yang bersekolah di MAN bila rumahnya jauh atau bagi siswa yang ingin menambah Pendidikan Agamanya.

c. Visi Misi dan Tujuan

1. Terwujudnya Lingkungan belajar, berprestasi dan Islami
2. Terciptanya disiplin dan budaya belajar siswa
3. Prestasi akademis berstandar nasional
4. Prestasi non akademis minimal finalis tk. Kabupaten
5. Memiliki uji kompetensi Keterampilan vokasional
6. Memiliki sikap tanggungjawab keislaman dengan akhlak al karimah

Misi MAN Sooko yaitu :

1. Mewujudkan Madrasah sebagai Wawasan Wiyata Mandala yang bernuansa Islami dan menjadikan MAN sebagai lembaga dakwah Islamiyah.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi baik bidang akademis maupun non akademis dengan berorientasi life skill.
3. Mengoptimalkan potensi siswa melalui bimbingan belajar bagi siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan bimbingan keterampilan vokasional bagi siswa yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi

4. Menumbuhkan Penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam secara benar dan berakhlakul karimah.
5. Memantapkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi dan kualitas MAN Mojokerto sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional dan penerapan MPMBS/ manajemen parsipatif.³

Tujuan MAN Sooko yaitu :

1. Memantapkan kesamaan pandangan seluruh warga Madrasah terhadap visi dan misi MAN Mojokerto .
2. Terwujudnya madrasah sebagai wawasan wiyata mandala, yang bernuansa Islami
3. Tenaga kependidikan telah berkualifikasi kompetensi dan profesional .
4. Terpenuhinya Sarana dan prasarana pendiddikan dan sarana penunjang pembelajaran sesuai dengan SNP
5. Memiliki gedung pusat Sumber belajar (bertingkat tiga)
6. Rekrutmen siswa baru MAN ditutup; bersamaan atau sebelum pendaftaran SMA Negeri ditutup dengan standar NUN 8.00
7. Memiliki prestasi akademis maupun non akademis minimal menjadi finalis tingkat Kabupaten.;

³ Sumber Data : Dokumentasi Milik MAN Sooko (Diperoleh Dari Tata Usaha)

1. Mushola
2. Lab. Bahasa Inggris
3. Lab. IPA
4. Koperasi Siswa
5. Aula
6. UKS
7. Asrama Putri⁷

e. Jumlah Guru dan Siswa

**DISTRIBUSI BEBAN KERJA GURU
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Kode	Nama Guru	Mata Pelajaran	Distribusi
1.	Drs. H. M. Hasan Basyari, M. Pd.	Fiqih	XII A 1 – 3, Kep. Madrasah
2.	Drs. Bubana, M. Pd.	Sejarah	XIS 1-5 Kep. Lab. Audio Visual
3.	Drs. Sigit Purwanto, M. Pd.	Sejarah	XIIA 1-4, XIIS 1-3 XII B 2 Wkm. Kurikulum
4.	Dra. Masruroh	Kimia	XII IPA 1-2 , X5 Kep.Lab. Kimia, Wali Kelas, Bimbel Piket Guru/Ketertiban
5.	Drs. H. Muslim Muttaqien, M. Pd.	Pendidikan Jasmani	XI B1, XIS 2 Wkm Sarana
6.	Drs. H. Bambang Hadi S, M.Pd.	Fisika	XII IPA 3, XI A3, X 3 Wkm Ketrampilan,Bimbel
7.	Dra. Dewi Aisyah	Biologi	XII IPA 1 – 2 , XI, Wali Kelas, Bimbel, Kep. Seksi Lab. Biologi Piket Guru/Ketertiban
8.	Drs. Praptono, M. Pd.	Fisika	XII IPA 4, X 6-7 Kep. Seksi Lab. Kompt.
9.	Drs. H. Bagus Setiaji, M. Pd.	Bahasa Inggris	XIIA 1-4 Bimbel Waka Humas
10.	Edy Sulistyو Budi	Matematika	XII A 1, BHS, XI S 1-3, XI A 4 Bimbel, Wali Kelas
11.	Drs. Mohammad Shokhib	Ekonomi Akuntansi	XI IPS 1-5 X 9 Bimbel, Wali Kelas
12.	Dra. Siswati	Matematika	XIIA 3 – 4, XIB 4 XI S 4, 5 Bimbel, Wali Kelas
13.	Drs. Samsul Arifin	BK	Bimbingan Karir, XIIS, B, Kep. Seksi BK

⁷ *Sumber Data : Dokumentasi Milik MAN Sooko (Diperoleh Dari Tata Usaha)*

14.	Dra. Nurul Fitrijah	Sosiologi	X 1-3 , XII IPS 1-4 Bimbel, Wali Kelas
15.	Drs. Archam Rochmanto	Fisika	X 8-9, XI A4, Wali kelas Kepala Seksi Lab. Fisika
16.	Drs. Nur Thoyib	Sosiologi	X 4 – 8, XI IPS 1-5, Wali Kelas
17.	Dra. Hj. Imas Perwahyuni	Matematika	XII IPS 4 – 5, X 2 – 5 Bimbel, Piket Guru
18.	Drs. Wagito Guntoro, M.Fis	Fisika	XII IPA 1, XI A 1 , XI 4 Wali Kelas, Bimbel Kepala Unit Bimbel
19.	Ngatiman, S Pd. M. Sc	Matematika	XIIA 2 , XI A 1 – 3, X 1
20.	H. Muhammad Nashir, S.Ag.	Pendidikan Jasmani	XIIA, S, B, XI A 1-2, Wali Kelas
21.	Nur hayati , S. Pd.	Seni Budaya	X 6-9, XI S 1-2, XII IPS
22.	Drs. Marjono	Matematika	X 6-9 , XIIS 1 – 3, Bimbel
23.	Masrukhan, S. Ag.	Fiqih	XII A 1-4, XI A 1-2 Kep. Unit Pembelajaran Wali Kelas, Ketertiban
24.	Cholisoh, S. Pd.	Kimia	XII A3-4 , XI A3-4 Bimbel, Wali Kelas
25.	Eko Hariyono, S. Pd.	Kimia	X 6 – 9, Bimbel Wk. Kesiswaan, Ketertiban
26.	Mas'udi, S. Pd	Kewarganegaraan Sosiologi	XII S 1-5, B, XI, XII S 5 , X9, Bimbel , Ketertiban
27.	Ulfah Zubaidah, S. Pd.	Seni Budaya	XIIA, XIA, X 1-5, Wali Kelas
28.	Lilis Setyowati, S. Pd.	Bahasa Indonesia	Kep. Seksi Perpust. XII A 1-2, XI A 1, Bimbel Wali Kelas, Ketertiban
29.	Trisya Widyastutik, S.Pd.	Bahasa Indonesia	XII S 1-3, XI A 2-3 Bimbel, Wali Kelas
30.	Muchlisah, S. Pd.	Biologi	XII IPA 3-4, XI IPA 1-3 Bimbel, Wali Kelas
31.	Asfak Mulyo, S. Pd.	Bahasa Inggris	X 4 – 9, Bimbel
32.	Bachtiar Mujiono, S. Pd.	Kimia	XI IPA A 1-2, X 1 – 4 Bimbel, Wali Kelas
33.	M. Subkan, S. Pd	Fisika	XII IPA 2, XI A2, X 2-4 Wali Kelas, Bimbel
34.	Sih Idi Retnani, S. Pd	Ekonomi / Akunt.	XII S 1-2, Kepala Unit Evaluasi, Bimbel, Wali Kelas
35.	Bashoni, S. Ag	Aqidah Akhlak SKI	X 1-9, XII S 1-5, XI A, S 1-3, XII B , Keagamaan
36.	Zubaidah, S. Ip	Kewarganegaraan	XII A 1-4, XI A 1-4, X 1-4 Ekstra Mading, Wali Kelas
37.	Nuryati, S. S	Bahasa Arab	X 3 – 9, XI A 1-4 Keagamaan, Wali Kelas
38.	Rochmah Hidayati, S. Psi	BK	XII A 1-4, XI A 1-2, BK
39.	Ilmi Firdaus A, S. S	Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia	XII IPA 3-4, XII B, XI B Bimbel, Kep. Unit Sastra
40.	Drs. Agus Basuki	T I K	X 1-5, XII IPA 1-4

			XI IPA 1-4, Wali Kelas
41.	Drs. H. Edi Zurianton	Bahasa Indonesia	X 1-6, Wali Kelas
42.	Fatatik Maulidiah, S. Ag	Al – Qur'an Hadits	XI S1-2, X 1-9 Keagamaan
43.	T. Haris Wahyudi, S. Ag	Al – Qur'an Hadist, SKI	XII A 1-4, XI A 1-4, XII S 1-5, Keagamaan
44.	M. Rodli, S. Pd. M. Pd	Bahasa Inggris	XII S 4-5, XI A 1-2, Bimbel, Kep.Lab. Bahasa, Ketertiban
45.	Sholehudin, S. PdI	Al – Qur'an Hadist, Fiqih	XI S 1-5, XI S 3-5, X 1-5 Wali Kelas
46.	Yani Suciati, S. Pd	Geografi	XI S 1-2, XII S 1-4 Bimbel, Wali Kelas
47.	Sholikatin, S. Ag	Bahasa Arab	XII A, XI S, X 1-2 Keagamaan, Wali Kelas
48.	Bastoni, S. Pd	Kewarganegaraan	X 5-9, XI B, XI S 1-5 Wali Kelas
49.	Ainun Zuhriyah, S. Ag	BK	XI A 3-4, XI S 1-4 BK
50.	Yulia Pratitis Yusuf, S. Pd	Bahasa Jepang	X 1-9, XI BHS, XII BHS Bimbel, Wali Kelas
51.	Misbahul Amin, S. Ag	B. Arab, Fiqih Pembina Astri	XI S 2-4, XII S Keagamaan
52.	Rosidatul Ummah, S. S	Bahasa Inggris	XII IPS 1-3, XI A 3-4, X3 Bimbel, Wali Kelas
53.	Samawatin, S. Pd	Bahasa Indonesia	XII B, XI S 3-5, X 7 Bimbel, Piket Guru
54.	Abdul Majid, S. Pd	Penjaskes	X 1-9, XI A 3-4 Ekstra Olah Raga Koordinator Ketertiban
55.	Lilik, S. Pd	Ekonomi Geografi	XII S 5, X 7-8, XI S 3-5 Bimbel, Piket Guru
56.	Amaliyah Hasanah, S. Pd	Akuntansi,Geografi	XII S 3-4, XI S 1-5, X 7-9 Bimbel, Piket Guru
57.	Saudah, S. Pd	Bahasa Indonesia	XII S 4-5, XI S 1-2, XI A4 Bimbel, Piket Guru
58.	Bambang Ismono, S. Ag	Aqidah Akhlak Fiqih	XII A 1-4, XI A, XII S 1-5 Keagamaan, Piket Guru
59.	A. Muhibbudin	Seni Budaya	X 1-9, XI S 3-5, Piket Guru
60.	Ach. Fauzi, S. Pd	Bahasa Inggris	XII B, XI S 1-4, Bimbel
61.	Nenik Ernawati, S. Pd	Sejarah	X 6-9 Ketertiban
62.	Ninik Kusniyah, S. Pd	Bahasa Inggris	XI B, XI S 5, X 1-2, Bimbel
63.	Purboroso, A. Md	T I K	X 6-9, XI S 1-5 XI, XII B, XII IPS 1-5
64.	Fransisca DN, S. Pd	BK	XI S 5, XI B, X 1 – 4 BK
65.	Durotun Nissa, S. Pd	Bahasa Indonesia	XI B, X 8, 9, Bimbel
66.	Nurul Awaludin, S. S	Sejarah Antropologi & Sejarah Budaya	XII S 4-5, XI A 1-4, X 1-5 XI B, XII B Bimbel, Piket Guru
67.	Wiwini A, S. Pd	Geografi	XII S 5, X 1-6 Bimbel
68.	Ana Rochmawati, S. PdI	Fiqih	XI S 1-5 Keagamaan
69.	Mas Khumaiyah, S. Pd	Ekonomi	X 1 – 3 Bimbel, Piket Guru
70.	Mardiana Hikayati, S. Pd	Biologi	XIA 4, X 7-9, Bimbel
71.	Ani Inayah, S. Pd	Ekonomi	X 4-6 Bimbel, Piket Guru

kelas. Untuk penempatan siswa dikelas, pihak sekolah mengurutkan berdasarkan nomer pendaftaran.

2. SMA Islam Brawijaya Mojokerto

a. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah swasta yang berada di Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. Berdiri pada tahun 1978 berdasarkan Akta notaris yang ada, bahwa semula lokasi sekolah berada di Jl. Brawijaya no. 99 Kota Mojokerto, sejak berdirinya sampai tahun 1997, siswa masuk pagi dan sore karena pagi dipakai juga oleh SMP Islam Brawijaya. Pengembangan gedung sekolah terus dilakukan, termasuk pembelian tanah yang ada di wilayah kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajuritkulon. Pembangunan gedung dilakukan di atas tanah yang dibeli. Begitu ruang kelas sudah didirikan, maka berangsur siswa dipindahkan ke gedung yang baru. Pada tahun 1997 seluruh kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke gedung sekolah yang baru di Jl. Surodinawan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. Seluruh siswa masuk pagi sampai sekarang.

Untuk pengakuan kelayakan penyelenggaraan pendidikan dari Dinas P & K Provinsi Jawa Timur atas SMA Islam Brawijaya telah meraih status Akreditasi masuk kategori DISAMAKAN dari tahun pelajaran 1992-1993 sampai dengan tahun pelajaran 2006-2007 selanjutnya ketika dilaksanakan Akreditasi ulang telah mampu mempertahankan status Akreditasi yang terhormat bagi sekolah swasta dengan status TERAKREDITASI A. Untuk menambah keunggulan sekolah mulai

dan hubungan antara unit-unit kerja itu baik secara vertikal maupun horizontal.¹⁰

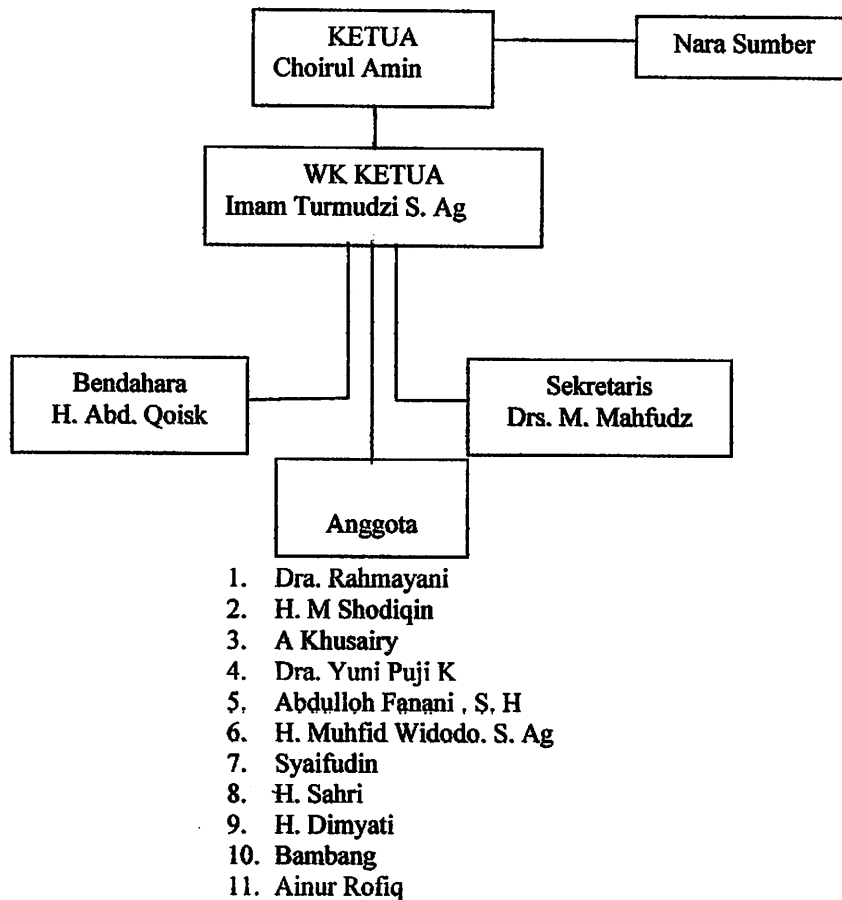
Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju kearah tercapainya tujuan bersama.

Dengan kata lain organisasi adalah aktivitas dalam membagi-bagi kerja, menggolong-golongkan jenis pekerjaan, memberi wewenang, menetapkan saluran perintah dan tanggung jawab kepada para pelaksana.¹¹

¹⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT. Hasdi Mahastya, 2004), Cet. Ke-2, h. 57

¹¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004), h.139

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH



Sumber Data : Dokumentasi Milik SMA Islam Brawijaya (Diperoleh Dari Tata Usaha)

d. Visi Misi dan Tujuan

Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan (1) potensi yang dimiliki sekolah/madrasah, (2) harapan masyarakat yang dilayani sekolah / madrasah.

SMA Islam adalah sekolah swasta yang dilengkapi dengan fasilitas bangunan Ruang Guru, Ruang Kelas, Kamar Mandi, Perpustakaan, Sarana Olahraga, FKI, Palang Merah Remaja, Bela Diri, Ruang Osis, Ruang BP/BK dan memiliki beberapa sarana diantaranya adalah :

- f. Jumlah Guru, dan Siswa**

No	Nama	Mata Pelajaran	X		XI		XII			KET
			1	2	IPA	IPS	IPA	IPS		
1	Drs.Moch.Mujib	Sosiologi						3	3	Kep. Sekolah
2	Drs.H Arif Suaidi	PKN					2	2	4	Wakasek SarPras

¹⁴ *Sumber Data : Dokumentasi Milik SMA Islam Brawijaya (Diperoleh Dari Tata Usaha)*

3	Dra.Rahmayani	Biologi	3	3	4		4		14	Wali Kelas X1 IPA
4	Drs.Sutrisno	B. Indonesia					4	4	8	Wakasek Kurikulum
5	Dra.Juni Pudji K	Kimia	3	3	4		4		14	Wali Kelas X1
7	Drs.A.Qomarudin	Pend. Seni	2	2	2	2	2	2	14	Kepala TU
8	Drs.M.Machfud	BK			1	1			2	
9	M.Nawawi	Alquran	2		2				14	
		Hadits	1	1	1	1	1	1		
		Aswaja					1	1		
10	Drs.Sutiyono	Ekonomi				4			4	
11	A.Hakam.AN S.Ag	Alquran		2					11	Wakasek Kesiswaan
		P. Agama					2	2		
		Khitobah					1	1		
12	M.Qodri S.Ag	Alquran				2			2	
13	Sudiro B U S.Ag	Aswaja	1	1	1	1			4	
14	Ema Ihwahyuni S.Pd	Sejarah			1	3	1	3	11	
15	Suroyatul Widad S.Ag	Agama			2	2			4	
16	Mutmainnah S.Kom	TIK			2	2	2	2	10	
17	M Khusaeri SPd	Ket. B. Inggris			2	2	2	2	30	
		B Inggris			4	4	4	4		
18	HM Shodiqin	Agama	2	2					4	
19	Retno Sawitri SPd	Fisika	2	2			4		8	
20	Kurnia Wulan SPd	B. Indonesia	4	4	4	4			16	Wali Kelas X
21	Era Egradini Amelia SPd	Matematika			5	5			10	Wali Kelas X1 IPS
22	Yogie Dana Insani S.Si	Matematika	4	4			6	5	24	Wali Kelas XII IPA
23	Febrianto A SPd	Ekonomi	2	2				5	14	Wali Kelas XII IPS
		Sosiologi				3				
24	Gaguk Isnandar S.Pd	Geografi	1	1		3		3	15	Wali Kelas XII IPS
		Sosiologi	2	2						
25	Drs. M Mufid M.M	P Agama	2	2	2	2	2	2	14	Sholat Dhuha
26	Ro'aini S.Ag	PKN	2	2	2	2			13	
		Sejarah	1	1						
		Sosiologi				3				
27	Elsadiyah Anggraini, S.Pd	BP/BK	1	1			1	1	5	

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA PENELITIAN

a. MAN Sooko

Pada perkembangan berikutnya sistem pondok mulai ditinggalkan, dan berdiri madrasah-madrasah yang mengikuti sistem yang sama dengan sekolah-sekolah modern. Sedikit demi sedikit pelajaran umum masuk kedalam kurikulum madrasah, buku-buku pelajaran agama mulai disusun khusus sesuai dengan tingkatan madrasah.

Maka dari itu sistem PAI yang di berikan sekolah saat ini sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tetap dengan ajaran Agama Islam. Kurikulum 1994, guru diberi wewenang untuk berimprovisasi dengan kurikulum yang sudah disusun. Guru leluasa mengatur alokasi waktu dalam mengajarkan setiap pokok bahasan atau subpokok bahasan sesuai dengan kebutuhan. Guru pun diberi kewenangan dalam menentukan metode, penilaian dan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental (intelektual dan emosional), maupun sosial.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk. Bashoni S. Ag, Guru Aqidah Akhlak, Pada tgl 28 April 2011

SMA Islam Brawijaya

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran terus menerus dilakukan, seperti penyempurnaan kurikulum, materi pelajaran, dan proses pembelajaran. Sebelumnya sekolah menggunakan sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat dianifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Sekarang sekolah menggunakan Sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 yang berbunyi:

- 1). Standar nasional pendidikan terdiri dari atas standar isi, proses, prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
- 2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

dikeluarga maupun masyarakat. Karena tujuan sekolah yaitu untuk mencetak generasi yang mampu bermasyarakat dan siap menjadi Imam di lingkungan sekitarnya.¹⁶

Disamping itu MAN Mojokerto daerahnya adalah masyarakat yang islami dan banyak pondok pesantrennya, pondok pesantren putra maupun putri dapat digunakan siswa siswi yang bersekolah di MAN. Sekolah juga menyediakan Asrama Putri yang kegiatannya juga tidak kalah dengan pondok pesantren.

Sejak Mushola diperbaiki siswa melaksanakan sholat dhuhur di Aula sekolah secara sendiri-sendiri ada juga siswa yang berjamaah dengan teman-temannya. Setiap hari sabtu setelah pulang sekolah ada ekstra Qiro'ah yang mayoritas pengikutnya adalah para siswa perempuan. Pengikutnya juga tidak lebih dari 20 orang. Selain Qiro'ah ekstra keagamaan yang lain saat ini masih terhenti karena mushola yang masih dalam perbaikan. Untuk kegiatan keagamaan di MAN saat ini mengalami penurunan yang sangat drastis.

b. SMA Islam Brawijaya

Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa dengan cara mengadakan kegiatan tahunan yaitu Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. SMA Islam Brawijaya Mojokerto, berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dalam pembelajarannya berwawasan kedepan untuk kepentingan dunia akhirat dengan fasilitas keduniawian yang memadai dan pembinaan ukhrawiyah berasaskan Iman dan Taqwa serta berakhlakul karimah. Beberapa kegiatan yang dijalankan antara lain, bahwa setiap menjelang proses belajar

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Bashoni S. Ag, Guru Aqidah Akhlak, Pada tgl 28 April 2011

mengajar. Seluruh siswa diajak sholat dhuha di Mushola sekolah yang berukuran Masjid dengan dua lantai yang berkapasitas 300 jamaah, dan setelah akhir jam efektif, sebelum pulang seluruh siswa kembali diajak sholat dhihur berjamaah.

Selain sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di SMA Islam juga mengadakan Istighosah yang diadakan setiap hari sabtu setelah sholat dhuhur. Itu dilaksanakan selain untuk melatih siswa untuk terbiasa apabila di masyarakat kelak juga mempersiapkan kelas XII yang akan menghadapi UNAS. Setiap bulan diadakan acara Khitobah yang dilaksanakan di rumah siswa ini terbentuk dalam kegiatan yang biasa disebut dengan FKI (Forum Kerokhanian Islam).¹⁷ Acara ini selain memperkuat tali silaturahmi antar siswa, guru dan keluarga juga bertujuan melatih Kepribadian Siswa agar menjadi Siswa yang berani tampil didepan teman karena siswa disuruh berkhitobah atau ceramah yang dilaksanakan secara bergilir. Untuk menumbuhkan kembangkan kekeluargaan diantara siswa dan guru, setiap datang dan pulang sekolah semua siswa bersalaman dengan guru-guru baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam interaksi sosial komunitas antara kepala sekolah, guru, karyawan dan masyarakat sekitar berlangsung hubungan yang penuh kekeluargaan, semua komponen duduk sama rendah berdiri sama tinggi, hal ini jarang dalam komunitas sekolah lain. Di SMA Islam ini dalam meniti perjalanan baktinya telah bekerja sama dengan bermacam komponen kelembagaan dan pihak yang bergerak dibidang properti seperti kerjasama dengan Pondok Pesantren, Instansi terkait dan perusahaan, lingkungan masyarakat serta lembaga yang bergerak dibidang jasa.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hakam S. Ag, Selaku Guru Agama Islam, Pada tgl 19 April 2011

pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.²⁰

Selain itu Kurikulum juga dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Penyusunan Struktur Kurikulum didasarkan atas standar kompetensi dan lulusan serta standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP. Untuk Struktur Kurikulum MAN Sooko dengan SMA Islam Brawijaya terdapat persamaan yang meliputi beberapa kelompok Mata Pelajaran di antaranya ialah :

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

Kelompok mata pelajaran estetika

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Tiap-tiap kelompok mata pelajaran tersebut di atas diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara keseluruhan, terutama mata pelajaran yang relevansinya pada masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut.

²⁰ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.164-165

siswa mendapat nilai 65, bila siswa mendapatkan nilai dibawah Standar Kompetensi yang sudah ditentukan maka siswa wajib melaksanakan remidi atau mendapatkan tugas yang bisa mengangkat nilai mereka..²⁴

Bahasa dan 1 ciri khas IPA), maka siswa tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program IPS.

Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Ekonomi, Sosiologi, dan Bahasa Inggris (2 mata pelajaran ciri khas program IPS dan 1 ciri khas program Bahasa), maka peserta didik tersebut secara akademik dapat di masukkan ke program IPA.

Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah Fisika, Ekonomi, dan Bahasa Indonesia (mencakup semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas ketiga program di Madrasah Aliyah) maka peserta didik perlu diperhatikan prestasi pengetahuan, sikap, dan praktek mata pelajaran yang menjadi ciri khas program tersebut.²⁷

Perlu adanya perbandingan nilai prestasi siswa dimaksud, dapat dilakukan melalui program remedial dan diakhiri dengan ujian. Apabila nilai dari setiap mata pelajaran yang menjadi ciri khas program tertentu ada nilai prestasi yang lebih unggul dari pada program lainnya, maka siswa tersebut dapat dijuruskan ke program yang nilai prestasi mata pelajarannya lebih unggul tersebut.

Apabila antara minat dan prestasi ketiga aspek tidak cocok/sesuai, wali kelas dengan pertimbangan masukan guru

²⁷ *Sumber Data : Dokumentasi dari MAN Sooko (Diperoleh dari Tata Usaha)*

dengan kemampuan dan kemajuan belajarnya. Untuk siswa yang ingin pindah jurusan atau program, pihak sekolah memberikan batas waktu paling lambat 1 (satu) bulan. Sekolah harus memfasilitasi agar peserta didik dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki di kelas baru.

MAN Sooko dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa dengan cara mengadakan kegiatan rutin setiap pagi yaitu siswa membaca Surat Yasin. Selain itu semua siswa juga diwajibkan untuk setoran *Juz Amma* yang dibimbing oleh salah satu guru agamanya masing-masing. Siswa tidak hanya di anjurkan untuk menghafal *Juz Amma* saja melainkan siswa juga di ajari tentang tata cara bagaimana sholat yang benar, karena tujuan sekolah ini yaitu setelah keluar dari MAN siswa mampu menjadi Imam dalam sholat baik di keluarga maupun di lingkungan masyarakat dan untuk mencetak generasi yang mampu bermasyarakat.

Selain itu sekolah juga mengadakan Istighosah yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat dhuhur. Itu dilaksanakan selain untuk melatih siswa agar terbiasa apabila di masyarakat kelak juga mempersiapkan kelas XII yang akan menghadapi UNAS. Setiap bulan di adakan acara khitobah yang dilaksanakan dirumah siswa ini terbentuk dalam kegiatan yang biasa disebut dengan FKI (Forum Kerokhanian Islam).

3. Dalam perbandingan Sistem PAI di MAN Sooko dan SMA Islam, Karena di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat upaya untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Maka dari itu kedua sekolah ini berusaha keras mewujudkan sekolah yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

Hanya saja antara MAN Sooko dan SMA Islam terdapat perbedaan dalam masalah kurikulum yang mereka miliki karena MAN adalah sekolah Aliyah jadi jelas semua mata pelajaran agama masuk ke dalam kurikulumnya di antaranya ialah : Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Sedangkan untuk SMA Islam yang termasuk sekolah umum berciri khas islam, di dalam kurikulumnya selain pelajaran PAI juga terdapat pelajaran tambahan yaitu Aswaja / ke NUan dan Al-Qur'an Hadist, serta sholat dhuha berjamaah (kecuali Senin).

Untuk proses kenaikan kelas pihak kedua sekolah sama-sama mengadakan Rapat Pleno dengan para Dewan Guru, Wali kelas X, XI dan XII, serta guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu, dan Kalau masalah Penjurusan MAN memiliki tiga program yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa. Sedangkan SMA Islam karena sarana dan prasarana yang belum memadai pihak sekolah hanya memiliki dua program yaitu : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kriteria pertama untuk Penjurusan pada ke dua sekolah ini sama-sama melalui nilai akademik siswa, jika siswa berkeinginan untuk memasuki program IPA nilai

siswa harus minimal 70 untuk mata pelajaran yang menjadi program IPA, begitu juga untuk siswa yang ingin masuk program IPS dan Bahasa.

Untuk menyeleksi penjurusan tersebut dilakukan koordinasi antara guru Bimbingan dan Konseling, Wakasek kesiswaan, guru-guru IPA, guru-guru IPS dan wali kelas. Selain itu juga perlu diperhatikan minat peserta didik. Untuk mengetahui minat peserta didik dapat dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat, dan bakat para siswa.

B. Saran-saran

Karena melihat tuntutan perkembangan zaman semakin maju pesat dan pasar Global juga semakin menggurita diberbagai aspek belahan Negara diseluruh Dunia maka mau tidak mau manusia harus siap menjalani tantangan. Berangkat dari manakah manusia untuk bisa menghadapi tantangan tersebut? Jawabnya cuman satu yaitu : berangkat dari bangku sekolah. Artinya kemudian, lembaga Pendidikan disini sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa untuk menghadapi tantangan zaman, maka tidak heran kemudian banyak sekolah yang berlomba-lomba untuk bersaing mengenai mutu pendidikannya. Mereka berusaha melakukan yang terbaik untuk peserta didik.

Setelah melaksanakan proses penelitian terhadap obyek dan menganalisa data yang telah diperoleh serta penarikan kesimpulan maka kalau kami boleh menambahkan atau memberikan masukan pada kedua sekolah ini yaitu sebagai berikut :

Dalam meningkatkan kualitas kepribadian siswa, di SMA Islam berusaha melakukan yang terbaik buat siswa, untuk masalah Akhlakul Karimah yang dilakukan siswa setiap hari yaitu bersalaman pada Bapak dan Ibu Guru. Kalau boleh memberikan masukan, bukannya lebih baik dan lebih indah kalau para siswa bersalaman dengan cara turun dari sepeda, dituntun dan dimatikan, karena itu juga mencerminkan nilai kesopanan siswa terhadap Bapak Ibu Guru mereka. Selain itu untuk Pelajaran Umum harus lebih ditingkatkan lagi karena siswa tidak mungkin bisa berjalan kalau hanya dibekali dengan Ilmu Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999
- Azizy Qodri, *Melawan Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Usman Said Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994
- Ali Al-Jubulati Abdul Futuh Al-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2006
- Meleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006
- Ahyadi Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, Bandung : Sinar Baru, 1987
- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung : CV pustaka Setia, 2004
- Hutagalung Inge, *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta : PT Indeks, 2007
- Langgulang Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta : Pustaka Al-Husnah, Cet. 1, 1988
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cet 6, 2002

